

## **HUBUNGAN MINAT BELAJAR MEMBATIK DENGAN KREATIVITAS PENCIPTAAN MOTIF BATIK SISWA KELAS VII SMP N 2 SEDAYU**

Penulis 1 : Nur Laila Fitriana  
Penulis 2 : Kapti Asiatun, M.Pd  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[nurlailafitriana@gmail.com](mailto:nurlailafitriana@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui minat belajar siswa dalam mencipta motif batik, (2) Mengetahui kreativitas siswa dalam mencipta motif batik, (3) Mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan kreativitas siswa dalam mencipta motif batik. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu sebanyak 170 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 125 siswa ditentukan dengan *Nomogram Harry King*, kemudian sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket minat belajar dan lembar penilaian keativitas. Hasil penelitian yaitu: (1) Minat belajar siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam mencipta motif batik dikategorikan pada minat rendah dengan persentase 37,6%; (2) Kreativitas siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu dalam mencipta motif batik dikategorikan tinggi dengan persentase 33,6%; (3) Ada hubungan antara minat belajar dengan kreativitas mencipta motif batik ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,476 yang diinterpretasikan terdapat hubungan yang sedang.

Kata kunci : Minat belajar, Kreativitas, Siswa SMP N 2 Sedayu.

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN THE BATIK LEARNING MOTIVATION AND THE BATIK MOTIF MAKING CREATIVITY AMONG GRADE VII STUDENTS OF SMPN 2 SEDAYU**

#### **ABSTRACT**

*This study aims to investigate: (1) the learning interest of the students of SMPN 2 Sedayu in creating batik motifs, (2) the creativity of the students at SMPN 2 Sedayu in creating batik motifs, and (3) the relationship between the students' learning interest and their creativity in creating batik motifs at SMPN 2 Sedayu in the 2015/2016 academic year. This was a correlational study. The research population comprised all students of Grade VII of SMPN 2 Sedayu with a total of 170 students. The sample size of 125 students was determined by Harry King's nomogram and then the sample was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by a learning interest questionnaire and a creativity assessment sheet. The result is: (1) the learning interest of Grade VII students of SMPN 2 Sedayu in creating batik motifs in the batik skills subject is low, indicated by the highest frequency of the low category with a percentage of 37.6%; (2) the creativity of Grade VII students of SMPN 2 Sedayu in creating batik motifs in the batik skills subject is high, indicated by the highest frequency of the high category with a percentage of 33.6%; and (3) there is a relationship between learning interest and the creativity in creating batik motifs, indicated by a correlation coefficient of 0.476, showing a moderate relationship.*

*Keywords: Learning interest, Creativity, Students of SMPN 2 Sedayu.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan kualitas individu. Pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan formal masih mengutamakan aspek pengetahuan serta ingatan, sehingga pengembangan bakat, minat, kreativitas serta keterampilan individu masih kurang. Hal tersebut kurang sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta martabat bangsa.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia yakni mengembangkan kreativitas, membekali siswa dengan keterampilan serta melatih siswa untuk melestarikan kebudayaan lokal. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP Negeri 2 Sedayu merupakan salah satu sekolah formal negeri yang berada di kabupaten Bantul. Salah satu tujuan dari sekolah ini adalah melestarikan budaya lokal, daerah dan nasional serta lingkungan hidup. Realisasi dari tujuan sekolah tersebut yaitu pihak sekolah menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan batik yang diajarkan kepada siswa-siswa di sekolah tersebut.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan

dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 104). Hal baru itu tidak harus hal yang belum pernah ada sebelumnya, tetapi individu dapat menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang kualitasnya berbeda dengan yang sebelumnya, jadi hal baru itu sifatnya inovatif (Utami Munandar, 1992: 50).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 107) kreativitas siswa dipengaruhi oleh segi-segi intelektual dan juga segi-segi afektif seperti sikap, minat dan motivasi. Berbicara tentang minat, menurut Djaali (2007: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeruh. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Daryanto, 2010: 38). Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut (Suparman, 2014: 2). Siswa yang memiliki minat akan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga diharapkan kreativitas siswa akan semakin berkembang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, pada mata pelajaran ini peserta

didik diharuskan membuat motif batik geometris. Selain itu peserta didik diharapkan membuat karya yang orisinal dan tidak monoton. Menurut data nilai siswa tahun ajaran 2014/2015, sekitar 30% siswa pada setiap kelas nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 76 untuk mata pelajaran keterampilan batik dengan materi pembelajaran menggambar motif batik.

Hasil pengamatan di dalam kelas menunjukkan beberapa siswa tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak fokus pada penjelasan guru, mengobrol dengan teman, melihat keluar ruangan dan ada juga yang mengerjakan tugas lain. Hal ini menyebabkan siswa kebingungan dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Selain itu, Siswa terlihat bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak segera mengerjakan tugasnya walaupun sudah diperintahkan untuk segera mengerjakan. Akibatnya banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Rasa malas ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya perasaan senang siswa terhadap pelajaran tersebut. Perasaan senang merupakan salah satu komponen dalam bersikap positif terhadap belajar di sekolah yang dapat memberikan semangat dan energi untuk berusaha semaksimal

mungkin selama di sekolah (W.S. Winkel, 2014: 23). Siswa yang memiliki perasaan senang dengan apa yang mereka pelajari, mereka akan mempelajarinya secara terus menerus (Eric Jensen, 2007: 9).

Pengamatan selanjutnya menunjukkan peserta didik kurang berinisiatif untuk bertanya kepada guru ataupun berdiskusi dengan teman apabila mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi siswa di dalam kelas. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (E. Mulyasa, 2006: 241).

Hasil motif batik yang dibuat siswa masih monoton dan kurang bervariasi, motif batik yang dihasilkan tidak berbeda dengan siswa yang lainnya. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang bersemangat untuk mencari referensi dan hanya mengandalkan referensi yang sudah ada. Kemudian dalam membuat motif geometris beberapa siswa tidak menggunakan pengaris untuk membagi bidang pada kertas ataupun pada saat membuat motif sehingga hasil motifnya tidak konsisten dan tidak rapi. Beberapa siswa juga tidak memberikan warna pada motifnya sehingga dalam menerapkan unsur dan prinsip desain masih kurang. Hasil motif batik siswa tersebut belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penilaian yakni

kebaruan, pemecahan serta kerincian dan sintesis.

Menurut Margono, dkk, (2007: 5) suatu kebaruan dalam karya dapat berupa pemikiran atau konsep, gagasan atau ide-ide baru, penggunaan media dan bahan baru serta teknik penciptaan karya yang baru. Selain itu kebaruan produk juga dapat dilihat dari segi *orisinalitas* produk. Segi pemecahan dapat dilihat dari kebermaknaan produk dan sejauh mana produk tersebut mengikuti aturan yang telah ditentukan, sedangkan untuk kerincian dan sintesis merupakan kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan kemampuan untuk menambah atau memperinci objek ataupun gagasan sehingga lebih menarik (Utami Munandar, 1995: 41).

Minat belajar sangat diperlukan untuk mendorong siswa dalam belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Siswa yang memiliki perasaan senang akan belajar serta meluangkan waktu untuk belajar mencipta motif batik. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran keterampilan batik akan fokus pada pelajaran serta memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap batik. Oleh sebab itu, siswa akan mencari referensi baik dari buku maupun dari internet. Sedangkan pada indikator partisipasi, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pelajaran

akan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam mencipta motif batik, dari hal-hal tersebut dapat membantu siswa untuk lebih kreatif dalam mencipta motif batik. Tentunya bukan hanya minat saja yang dapat memberikan sumbangan pada kreativitas. Kreativitas sendiri mempunyai beberapa faktor pendukung yakni kemampuan kognitif, disiplin, motivasi intrinsik dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui minat belajar siswa dalam mencipta motif batik, (2) Mengetahui kreativitas siswa dalam mencipta motif batik, (3) Mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan kreativitas siswa dalam mencipta motif batik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan variabel independen minat belajar (X) dengan variabel dependen kreativitas penciptaan motif batik (Y).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2015 untuk survey atau pra observasi. Waktu pengambilan data yaitu

pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2016. Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah di SMP N 2 Sedayu yang beralamat di Argodadi Sedayu Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian sejumlah 125 siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan perhitungan *Nomogram Harry King* dan untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

### **Prosedur**

1. Mengkaji teori-teori tentang minat belajar dan kreativitas.
2. Membuat kisi-kisi angket dan kisi-kisi lembar penilaian kreativitas yang dirujuk dari pendapat ahli dan diturunkan menjadi butir soal angket dan juga penilaian kreativitas.
3. Melakukan validasi instrumen.
4. Menguji coba angket minat belajar.
5. Melakukan pembuktian validitas dan reliabilitas instrumen.
6. Mengumpulkan data minat belajar menggunakan instrumen angket dan kreativitas siswa menggunakan penilaian hasil motif batik sesuai dengan kriteria yang ada pada lembar penilaian kreativitas.

7. Menganalisis data berupa minat belajar dan kreativitas penciptaan motif batik.
8. Melakukan olah data untuk melihat apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan kreativitas penciptaan motif batik.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data angket dan penilaian hasil motif batik siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu yang diolah menggunakan SPSS 16.0.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan *skala likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Selain itu menggunakan lembar penilaian kreativitas siswa yang mencakup aspek kebaruan, pemecahan serta kerincian dan sintesis.

Validitas instrumen angket menggunakan validitas konstruk yaitu dengan menguji coba instrumen angket minat belajar. Sementara itu untuk instrumen lembar penilaian kreativitas menggunakan validitas isi yakni dikonsultasikan dengan dosen ahli. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alfa Cronbach*.

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS 16.0. Deskripsi data dapat dilihat dari nilai *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi* serta pengkategorian tingkatan. Penelitian ini merupakan penelitian korlasional sehingga pengujian hipotesis menggunakan korelasi *productmoment*. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges* yakni  $1+3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah subjek penelitian. Penskoran yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengkategorian minat belajar dan kreativitas

No.	Skor Siswa	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat rendah

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan Tabel 2 diketahui data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Ket.
Minat Belajar	0.334	Normal
Keativitas Penciptaan Motif Batik	0.039	Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan

linier atau tidak. Pada Tabel 3 akan disajikan rangkuman uji linearitas.

Tabel 3. Rangkuman Uji Linearitas

Variabel	F Hit.	Sig	Ket.
Minat Belajar Kreativitas	0,839	0,736	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Nilai  $r_{xy}$  merupakan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y,  $n$  merupakan jumlah subjek / responden,  $\sum x$  merupakan jumlah skor butir pernyataan variabel bebas sedangkan  $\sum y$  merupakan jumlah skor pernyataan variabel terikat. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel, apabila rhitung lebih besar dari pada rtabel, maka hipotesis diterima.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Hasil Penelitian**

**1. Minat belajar membuat batik siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu**

Instrumen untuk mengungkap data tentang minat belajar membuat batik dalam penelitian ini menggunakan angket dengan 36 butir pernyataan yang dibagikan kepada 125 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian,

data tentang minat belajar membuat siswa dengan skor tertinggi (max) 132, skor terendah (min) 57, skor *mean* (Me) 92,18, *median* (Me) 90,00, *modus* (Mo) 87 sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 15,754. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 90 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 18. Pada Tabel 19 akan disajikan distribusi frekuensi relatif minat belajar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Relatif Minat Belajar

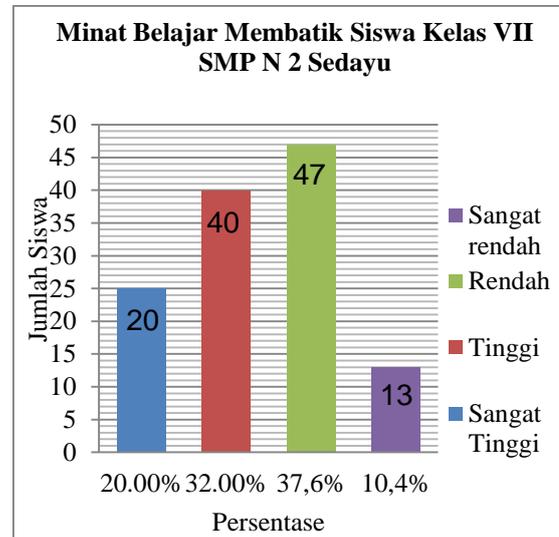
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	57 – 66	4	3,2%
2	67 – 76	20	16%
3	77 – 86	21	16,8%
4	87 – 96	30	24%
5	97 – 106	25	20%
6	107 – 116	17	13,6%
7	117 – 126	7	5,6%
8	127 – 136	1	0,8%
JUMLAH		125	100%

Berdasarkan Tabel 4, frekuensi tertinggi variabel minat belajar membuat terletak pada kelas interval 87-96 sebanyak 30 siswa. Selanjutnya kategori kecenderungan tinggi rendahnya minat belajar membuat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori minat belajar membuat siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

Skor Siswa	Interpretasi	f	Persentase
$X \geq 108$	Sangat tinggi	25	20%
$108 > X \geq 90$	Tinggi	40	32%
$90 > X \geq 72$	Rendah	47	37,6%
$X < 72$	Sangat Rendah	13	10,4%
JUMLAH		125	100%

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 dapat digambarkan diagram batang pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Minat Belajar Membuat

Berdasarkan Gambar 1, dari 125 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil frekuensi tertinggi sebesar 47 (37,6%) siswa dengan kategori minat belajar rendah. Selanjutnya sebanyak 40 (32,00%) siswa termasuk dalam kategori tinggi. Pada kategori sangat tinggi sebesar 20 (20%) siswa, sedangkan frekuensi paling sedikit terdapat pada kategori sangat rendah yakni sebanyak 13 (10,4%) siswa.

## 2. Kreativitas Penciptaan Motif Batik Siswa Kelas VII SMP N 2 Sedayu

Berdasarkan hasil penelitian, data tentang minat belajar membuat siswa dengan skor tertinggi (max) 31, skor terendah (min) 15, skor *mean* (Me) 21,44,

median (Me) 21,00 modus (Mo) 23 sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 3,944. Hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 21 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 3. Berikut akan disajikan tabel distribusi frekuensi variabel kreativitas penciptaan motif batik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Relatif Kreativitas Penciptaan Motif Batik

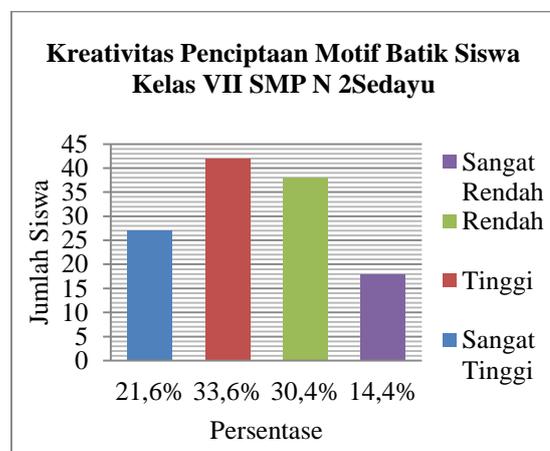
No.	Kelas Interval	f	Relatif (%)
1	15 – 16	8	6,4%
2	17 – 18	24	19,2%
3	19 – 20	19	15,2%
4	21 – 22	25	20%
5	23 – 24	26	20,8%
6	25 – 26	7	5,6%
7	27 – 28	8	6,4%
8	29 – 30	8	6,4%
JUMLAH		125	100%

Berdasarkan Tabel 6 di atas, frekuensi tertinggi variabel kreativitas penciptaan motif batik terletak pada kelas interval 23-24 sebanyak 26 siswa. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya kreativitas penciptaan motif batik oleh siswa dapat diketahui melalui mean ideal (Mi) serta standar deviasi ideal (SDi). Kategori minat belajar membuat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori kreativitas penciptaan motif batik siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

Skor Siswa	Interpretasi	f	Persentase
$X \geq 24$	Sangat tinggi	27	21,6%
$24 > X \geq 20$	Tinggi	42	33,6%
$20 > X \geq 16$	Rendah	38	30,4%
$X < 16$	Sangat Rendah	18	14,4%
JUMLAH		125	100%

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat digambarkan diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Kreativitas Penciptaan Motif batik

Berdasarkan diagram Gambar 8, dari 125 siswa yang menjadi sampel penelitian, hasil penelitian menunjukkan kreativitas siswa pada frekuensi tertinggi sebesar 42 (33,6%) siswa berada pada kategori tinggi. Pada kategori rendah sebesar 38 (30,4%) siswa, pada posisi selanjutnya dengan frekuensi 27 (21,6%) siswa memiliki kreativitas mencipta motif batik yang sangat tinggi dan pada kategori sangat rendah terdapat 18 (14,4%) siswa.

### 3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,476) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,176) untuk N=125 dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (Ha) berbunyi terdapat hubungan antara minat belajar membuat

dengan kreativitas menciptakan motif batik geometris siswa kelas VII pada mata pelajaran membatik di SMP N 2 Sedayu. diterima. Berikut adalah tabel korelasi hasil korelasi antara minat belajar dan kreativitas penciptaan motif batik.

		minat	kreativitas
minat	Pearson Correlation	1	.476**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	125	125
Kreativitas	Pearson Correlation	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	125	125

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula kreativitas dalam mencipta motif batik begitu juga sebaliknya, semakin rendah minat belajar yang dimiliki maka semakin rendah pula kreativitas dalam mencipta motif batik.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui minat belajar siswa di SMP N 2 Sedayu, 2) mengetahui kreativitas penciptaan motif batik siswa SMP N 2 Sedayu, 3) mengetahui hubungan minat belajar membatik dengan kreativitas

penciptaan motif batik di SMP N 2 Sedayu. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Minat belajar membatik siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu

Minat merupakan salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi belajar siswa. Semakin siswa berminat pada suatu pelajaran maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa yang digali menggunakan angket minat belajar diketahui bahwa frekuensi tertinggi sebesar 47 (37,6%) siswa dan berada pada kategori minat rendah. Kurangnya minat siswa ini dikarenakan kurangnya daya tarik terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2002: 56) bahwa apa yang menarik minat siswa akan mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Selain itu, minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya (Daryanto, 2010: 38).

## 2. Kreativitas penciptaan motif batik oleh siswa SMP N 2 Sedayu

Hasil analisis kreativitas penciptaan motif batik terdapat 42 (33,6%) siswa berada ada kategori tinggi, pada kategori sangat tinggi berjumlah 27 (21,6%), kategori rendah 38 (30,4%) siswa dan 18(14,4%) siswa berada pada kategori sangat rendah. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi hanya sebagian kecil saja yakni 42 siswa dari 125 siswa, kurangnya kreativitas siswa ini dikarenakan referensi siswa masih kurang, siswa tidak berinisiatif mencari referensi sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami Munandar (1992: 50) semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa maka memungkinkan siswa untuk memanfaatkan dan menggunakannya untuk mencipta sesuatu yang baru. Pengalaman dan pengetahuan memungkinkan siswa untuk mencipta lebih dari seseorang yang tidak mempunyai banyak pengalaman maupun pendidikan.

## 3. Hubungan minat belajar membuat dengan kreativitas penciptaan motif batik di SMP N 2 Sedayu.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,476 dengan  $r$  tabel 0,176 yang menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kreativitas penciptaan motif batik pada siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 107) kreativitas siswa dipengaruhi oleh segi-segi intelektual dan juga segi-segi afektif seperti sikap, minat dan motivasi. Siswa yang memiliki minat belajar membuat tinggi, maka ia akan memberikan perhatian pada hal tersebut, sehingga siswa akan berkonsentrasi penuh dalam mencipta motif batik. Selain itu jika siswa merasa senang dalam belajar membuat dia akan bersemangat dalam mencipta motif batik dan mencari berbagai referensi tentang motif batik dan jika mengalami kesulitan ia akan bertanya kepada guru atau temanya sehingga hasil motif batiknya akan maksimal.

Koefisien  $r$  hitung yang menunjukkan nilai 0,476 apabila diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  maka keeratan hubungan minat belajar dengan kreativitas penciptaan motif batik dapat dikatakan dalam kategori sedang. Kategori sedang dapat diartikan bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kreativitas siswa disamping beberapa faktor lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV tentang “hubungan minat belajar membatik dengan kreativitas penciptaan motif batik di SMP Negeri 2 Sedayu”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kategori minat belajar membatik siswa berada pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan 47 (37,6%) siswa dari 125 siswa berada pada kategori rendah. Hasil analisis perindikator menunjukkan, untuk indikator perhatian siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 39,2%. Indikator perasaan senang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 30,4%. Indikator partisipasi berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 38,4%.
2. Kategori kreativitas penciptaan motif batik siswa berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 42 (33,6%) siswa dari 125 siswa berada pada kategori tinggi. Hasil analisis perindikator menunjukkan, untuk indikator kebaruan (*novelty*) berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 38,4%. Indikator pemecah (*resolution*) berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,6%. Indikator kerincian (*elaboration*) dan sintesis

berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 38,4%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan kreativitas penciptaan motif batik yang dibuktikan dengan harga  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel ( $0,476 > 0,176$ ) pada taraf signifikansi 5% dengan  $N=125$ . Hal ini berarti semakin tinggi minat yang dimiliki siswa kelas VII SMP N 2 Sedayu, maka semakin tinggi pula kreativitasnya dalam mencipta motif batik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah minat belajar siswa, maka semakin rendah pula kreativitasnya dalam mencipta motif batik.

## SARAN

1. Bagi siswa
  - a. Siswa sebaiknya tetap fokus selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung sehingga tugas yang diberikan dapat selesai dengan maksimal.
  - b. Siswa sebaiknya bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mencipta motif batik sehingga mendapat solusi dan dapat membuat motif batik lebih baik lagi.
  - c. Siswa diharapkan memiliki banyak referensi tentang motif batik, sehingga motif yang diciptakan tidak monoton.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat memotivasi siswanya sehingga siswa dapat memerikan perhatian yang penuh selama proses belajar mengajar.
- b. Guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan selama proses belajar mengajar.
- c. Guru diharapkan melihat kemajuan hasil karya siswa pada setiap pertemuan, apabila ada siswa yang belum memenuhi kriteria maka siswa tersebut diberi masukan sehingga hasil motif batiknya dapat maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djaali.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eric Jensen. (2007). *Rahasia Otak Cemerlang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, dkk. (2007). *Seni Rupa dan Seni Teater 3*. Yudistira: Yogyakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2003). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparman. (2014). Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog Dengan Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*. (Nomor 1 tahun 2014). Hlm. 2.
- Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Utami Munandar. (1995). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.S. Winkel. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.